

PANDANGAN ALI ABDURRAZIQ TENTANG KHILAFAH DAN PEMERINTAHAN DALAM ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Didin Shalahuddin
9151 1025

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

**Drs. Kusmin Busyairi
Drs. Mansur
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Didin Sholahuddin

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

N a m a : Didin Sholahuddin

N I M : 9151 1025

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : Pandangan Ali Abdurraziq Tentang Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam

maka dengan ini kami telah menerima skripsi saudara tersebut di atas sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu ushuluddin. Untuk selanjutnya, dengan harapan skripsi ini dapat diajukan dalam munaqasyah pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 1999

Pembimbing I



Drs. Kusmin Busyairi

NIP. 150 110 389

Pembimbing II



Drs. M. Mansur

NIP. 150 259 570

PENGESAHAN

Nomor: IN/LDU/PP.00.9848/1999

Skripsi dengan judul "*Pandangan Ali Abdurraziq Tentang Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, diajukan oleh :

Nama : Didin Sholahuddin

NIM : 91511025

Program Sarjana Strata I Jurusan AF

Telah dimunaqosahkan pada hari Rabu tanggal 28 Juli 1999 dengan nilai memuaskan dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 228 609

Pembimbing I

Drs. H. Kusmin Busvairi
NIP. 150 110 389

Pengaji I

Drs. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150 178 204

Sekretaris Sidang

Drs. Muzairi, MA.
NIP. 150 215 586

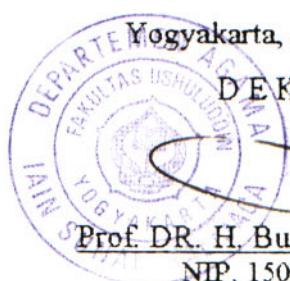
Pembimbing II

Drs. Muhammad. Mansur
NIP. 150 259 570

Pengaji II

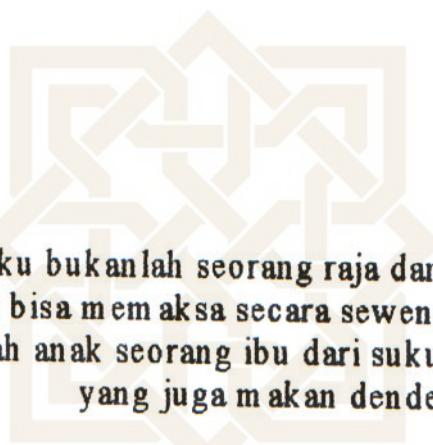
Drs. Indal Abror, Mag.
NIP. 150 259 420

Yogyakarta, 28 Juli 1999



Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

MOTTO



Tenanglah..., aku bukanlah seorang raja dan juga seorang penguasa
yang bisa memaksa secara sewenang-wenang.
Aku hanyalah anak seorang ibu dari suku Quraisy di Makkah
yang juga akan dendeng

(H. R. Ibnu Majah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kebebasan memang tidak menjamin
terciptanya kemakmuran dan keadilan,
Tapi tanpa kebebasan,
Sebuah bangsa akan kehilangan keduanya.

(Albert Camus)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

- * Apa, Mamah, Kakak dan Adik penyusun, yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
- * Keluarga Besar MAPALASKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TRANSLITERASI

DEPARTEMEN AGAMA RI, Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:
Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1974)

ARAB - INDONESIA

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN
خ	Khaa'	Kh
ض	dhaad	Dh
ط	thaa	Th
ص	Shaad	Sh
ظ	Zhaa	Zh
غ	Ghain	Gh
ذ	dzal	Dz
ش	Syiiin	Sy
ث	tsaa	Ts
ز	Zaai	Z
ق	Qaaf	Q
ح - ه	Haa'	H
ء	Hamzah	'
ع	'Ain	,

ABSTRAKSI

Persoalan Khilafah dan pemerintahan Islam merupakan salah satu persoalan yang cukup dilematis dalam dunia Islam. Terdapat berbagai ragam pemikiran yang muncul untuk memberikan solusi mengenai persoalan ini, namun hingga sekarang belum menemukan penyelesaian secara tuntas dintara para ahli politik Islam. Salah satu tokoh yang mencoba untuk memberikan solusi mengenai persoalan tersebut adalah Ali Abdurraziq melalui bukunya yang terkenal *al Islam wa Usul alHukm*.

Penyusunan Skripsi ini berjuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai pandangan Ali Abdurraziq menyangkut kekhilafahan dan pemerintahan Islam tersebut. Adapun masalah yang dijawab dalam skripsi ini antara lain: bagaimana pandangan Ali Abdurraziq tentang kedudukan Khilafah dan pemerintahan dalam Islam?; dan bagaimana dampak pandangan Ali Abdurraziq tentang khilafah dan pemerintahan tersebut dalam dunia politik riil?

Berdasarkan penelitian pustaka yang dilakukan penyusun, diketahui bahwa dalam pandangan Ali Abdurraziq, masalah kekhilafahan dan pemerintahan Islam tidak mendapatkan legitimasi dari ajaran Islam. Bahkan menurutnya al Qur'an sendiri tidak pernah menunjukkan secara tegas mengenai petunjuk pelaksanaan kekuasaan politik, sebagaimana yang nampak dalam praktek kekhilafahan maupun pemerintahan Islam selama ini. Demikian juga dengan Nabi Muhammad tidak pernah menunjuk dan mempersiapkan siapa yang kelak akan menggantikannya serta bagaimana bentuknya.

Lebih dari itu, bagi Ali Abdurraziq, sistem kekhilafahan dalam pelaksanaannya ternyata semakin mengakibatkan hilangnya esensi Islam itu sendiri, baik dari sisi amaliyah umatnya maupun misi Islam dalam bidang politik. Hal ini dapat dilihat misalnya, bahwa dalam kenyataannya, sistem kekhilafahan dalam Islam justru menghilangkan peran kedaulatan rakyat. Kenyataan yang demikian muncul kerena terbentuknya sistem kekhilafahan lebih didasarkan kepada garis keturunan dari pada pemilihan secara demokratis. Oleh karena itu, bagi Ali Abdurraziq, adalah sesuatu yang tidak pada tempatnya jika Islam mengatur dan memerintahkan untuk mendirikan sistem kekhilafahan tersebut; dan dengan begitu, tidak ada kaitan antara agama (Islam) dan politik yang dibangun suatu negara.

Cara pandang Ali Abdurraziq yang demikian, ternyata mendapat dukungan masyarakat yang cukup luas di negara-negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, termasuk pola fikir para tokoh di negara-negara Islam tersebut seperti Turki, Mesir, dan lain-lain. Pemisahan antara negara dan agama juga telah banyak dipraktekan di negara-negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, termasuk di Indonesia. Khusus untuk Indonesia, pemisahan antara agama dan negara telah dijalankan lewat ide dan gagasan Sukarno serta para tokoh nasionalis lainnya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah menciptakan manusia menjadi khalifah di muka bumi.

Ya Allah, limpahkan rahmat, keselamatan, dan berkah kepada junjunan kita Nabi Muhammad SAW, dan kepada keluarganya, sebagaimana tiada batas bagi kesempurnaanmu, sebanyak bilangan kesempurnaannya.

Dengan rasa syukur kepada Allah karena berkat rahmat dan ni'matnya penyusunan skripsi yang berjudul: **Pandangan Ali Abdurraziq terhadap Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam**, dapat di selesaikan berkat bantuan dari berbagai fihak baik moril maupun materil. Karena itu penyusun mengucapkan trimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Staf.
2. Bapak Drs H. M. Mastury, selaku ketua jurusan dan bapak Drs. H. Muzairi. MA. Yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Kusmin Busyairi selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan teliti terhadap penyusunan skripsi ini.
4. Drs. M. Mansur, dengan bimbingan dan pengarahannya hingga penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penyusun, semoga amal bakti mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Secara khusus penulis haturkan terimakasih kepada bapak Basuki, yang dengan kesabarannya telah membantu

penyusun dalam proses penyelesaian administratif, terimakasih kepada Bapak Syamsuddin Abdullah (alm), berkat beliaulah, ide penyusunan skripsi ini terwujud. Semoga amal beliau diterima di sisi Allah SWT. Amin.

6. Pimpinan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta karyawan, perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ngatidjo dan Ibu Suratih, yang memberikan dorongan dan semangat kepada penyusun.
8. Teman-teman kost (Pabeqy), Anak-anak sanggar MAPALASKA, khusus kepada saudara: Arrijal, Imron, Mas Sholeh, Isak, Munawwarah, Widya, dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu-persatu. Semoga rahmat Allah SWT selalu dimelimpahkan kepada mereka. Amin.

Meskipun penyusun skripsi telah selesai, namun tidak dapat di pungkiri masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penyusun nantikan.

Demikianlah, skripsi ini penyusun persembahkan, semoga dapat memberikan sumbangan dalam rangka menumbuhsuburkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Juli 1999


DIDIN SHOLAHUDDIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Telaah Pustaka	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II ALI ABDURRAZIQ DAN KARYANYA	
A. Biografi Ali Abdurraziq	14
B. Latar Belakang Penulisan Buku	16
C. Karya Ali Abdurraziq	21

BAB III	KHILAFAH DAN NEGARA DALAM PANDANGAN ISLAM	
A.	Pengertian Khilafah dan Negara	25
1.	Khilafah	25
2.	Negara	30
B.	Kedudukan Kekhilafahan Negara	34
BAB IV	PANDANGAN ALI ABDURRAZIQ TENTANG KHILAFAH DAN PEMERINTAHAN DALAM ISLAM	
A.	Agama dan Negara	49
B.	Hukum Mendirikan Negara	54
C.	Bentuk Negara dan Sistem Pemerintahan	81
D.	Pengaruh Pemikiran Ali Abdurraziq di Indonesia.	87
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran-saran	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan tentang hubungan Islam dan khilafah merupakan salah satu persoalan sentral dalam pemikiran politik Islam. Namun, persoalan ini belum menemukan penyelesaian yang tuntas, setidaknya hingga sekarang. Para ulama, khususnya para ahli politik Islam, berbeda pendapat tentang perlu dan tidaknya sebuah “Negara Islam”.¹

Perbedaan pendapat tersebut, seperti yang digambarkan oleh Munawir Sadzali, terbagi dalam tiga aliran. *Aliran pertama* berpendirian, bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian barat, yakni hanya menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, sebaliknya Islam adalah satu agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan bagi segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bernegara. Para penganut aliran ini umumnya berpendirian bahwa Islam adalah suatu agama yang serba lengkap. Didalamnya terdapat pula sistem ketatanegaraan, oleh karenanya hendaknya umat Islam kembali kepada sistem ketatanegaraan Islam, sebagaimana yang telah dilaksanakan Nabi besar Muhammad dan empat *al Khulafa ar Rasydin*. Dan tidak perlu meniru sistem ketatanegaraan Barat. Tokoh utama aliran ini antara

¹ Dalam hal ini, yang dimaksud “Negara Islam” adalah suatu negara yang didirikan atas prinsip-prinsip tertentu yang telah ditetapkan al-Qur'an dan al-Hadits; atau negara yang bersumber kepada keilahian yang didasarkan pada Syari'ah (Hukum Islam). Mahmud A. Fakh “Teori-teori tentang Negara dan Pernikiran Politik Islam”, dalam Majalah *Nuansa* (Jakarta: Desember, 1984), hlm. 13. Mumtaz Ahmad (ed) *State, Politics and Islam*, terjemahan Erna Hadi, *Masalah-masalah Teori Politik*, cetakan III (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 57.

lain Hasan al Banna, Rasyid Ridha dan Maulana Abul A'la Maududi. *Aliran kedua* menyatakan, bahwa Islam adalah agama dalam pengertian barat, yang tidak ada hubungannya dengan ketatanegaraan. Dan Nabi Muhammad hanyalah seorang rasul biasa seperti rasul-rasul lainnya, dengan tugas tunggal mengajak manusia kembali kepada kehidupan yang mulia dan menjunjung tinggi budi pekerti luhur. Tokoh dari aliran ini : Ali Abdurraziq dan Thaha Husain. Sedangkan *aliran ketiga* menolak pernyataan bahwa Islam adalah agama yang serba lengkap dan di dalamnya terdapat sistem ketatanegaraan. Namun aliran ini juga menolak anggapan Islam dalam pengertian barat. Aliran ini berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan namun terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara. Diantara tokoh aliran ini adalah Husain Haikal.²

Munculnya persoalan tersebut karena al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam itu sendiri, tidak memberikan penjelasan secara tegas mengenai sistem pemerintahan dalam Islam, konsepsi kekuasaan maupun kedaulatan serta ide-ide tentang konstitusi. Sekalipun secara eksplisit al-Qur'an menggunakan istilah *khilafah*, *khala'if*, *hukm*, dan istilah-istilah lain yang sejenis, namun semuanya merupakan istilah yang masih *interpretable*.

Hal ini tidak bisa dilepaskan dari sifat dan karakteristik al-Qur'an itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Syafi'i Ma'arif, al-Qur'an pada prinsipnya adalah petunjuk etik bagi manusia. Ia bukan kitab ilmiah yang membahas ilmu politik. Di samping itu, kenyataan telah membuktikan bahwa

² H. Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Edisi Kelima (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 1-2.

institusi-institusi sosial politik dan organisasi manusia selalu mengalami perubahan dari masa ke masa.³ Jika al-Qur'an membuat aturan baku tentang masalah khilafah ini misalnya, maka besar kemungkinan al-Qur'an akan lapuk ditelan masa.

Hal yang sama juga terjadi dalam al-Hadits. Tidak ada hadis yang memberikan aturan ataupun perintah untuk mendirikan sebuah "negara Islam". Hadits-hadits yang ada menunjukkan bahwa semuanya merupakan prinsip-prinsip umum yang lebih memberikan pendasaran secara etik ketimbang aturan baku bagi suatu pemerintahan atau khilafah. Sepanjang hayatnya, Rasulullah SAW bahkan tidak pernah memberikan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan beliau.⁴

Sekalipun demikian, masalah Islam dan khilafah merupakan masalah yang menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat, di satu sisi, seluruh umat Islam di dunia ini tidak bisa lepas dari hadirnya sebuah institusi pemerintahan. Sementara di sisi lain, al-Qur'an maupun hadits Nabi meski tidak secara eksplisit memberikan petunjuk atau perintah tentang obyek masalah ini, namun secara implisit memberikan aturan etis mengenai kehidupan bernegara.⁵

Dalam kaitan ini, adalah menarik untuk mengkaji salah satu tokoh pemikir politik Islam, Ali Abdurraziq. Dalam bukunya *al-Islam wa Usul al-*

³ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Negara* (Jakarta: LP3ES, 1987), him. 16.

⁴ J. Suyuti Pulungan, *Fiqih Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cetakan III, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 103. Hasan Ibrahim Hasan, *Islamic History and Culture*, terjemahan, Jahdan Hurnam Saleh, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 34. Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara; Dalam Politik Orde Baru* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 100. H. Munawir Sadzali, *op cit.*, hlm. 21.

⁵ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *op cit.*, hlm. 16.

Hukm, ia memunculkan beberapa gagasan dan pemikiran tentang negara secara konseptual dan politik. Patut dicatat, bahwa buku yang pertama kali dicetak di Mesir pada tahun 1925 tersebut terbit bersamaan dengan maraknya perdebatan para ulama mengenai langkah Kamal Attaturk yang menghapus sistem kekhilafahan di Turki.

Menurut Abdurraziq, baik secara rasional maupun formal (*syar'i*), sistem kekhilafahan sesungguhnya tidak wajib didirikan. Di samping itu, kekhilafahan bukan satu-satunya bentuk pemerintahan dalam Islam. Bahkan, lanjut Abdurraziq, antara kekhilafahan dan agama sesungguhnya tidak terkait. Di satu pihak, agama adalah sesuatu yang non temporal (*ukhrawi*) yang berkaitan dengan urusan rohani, sementara kekhilafahan adalah urusan temporal (duniawi). Karenanya, ajaran Islam tidak perlu dipergunakan sebagai dasar pemecahan dalam masalah politik. Untuk mengatasi masalah tersebut cukup menggunakan rasio dan pengalaman-pengalaman bangsa lain.⁶

Secara normatif, agama juga tidak memerintahkan dan juga tidak melarang. Dalam pandangan Abdurraziq, yang diperintahkan dan sekaligus menjadi kewajiban agama adalah menerapkan hukum *syara'* itu sendiri; misalnya mengenai keadilan. Dalam berbagai ayatnya, al-Qur'an jelas memerintahkan untuk mewujudkan adanya keadilan tersebut. Bahkan secara tegas al-Qur'an menyatakan, bahwa keadilan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan takwa. Oleh karena itulah, bagi Abdurraziq, bila umat Islam telah

⁶ Ali Abdurraziq, *al Islam wa Usul al Hukm; Bahsn fi al Khilafah wa al Hukumah fi al Islam* (Mesir: Mathba'ah Mishr, 1925), terjemahan, Afif Muhammad, *Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 71.

berjalan di atas keadilan dan secara aplikatif hukum-hukum Allah telah ditegakkan, maka eksistensi imam atau khalifah tidak diperlukan.

Lebih lanjut, menurut Abdurraziq, Nabi Muhammad saw tidak lebih dari seorang rasul yang bertugas menyampaikan risalah pada umatnya. Nabi tidak pernah menyatakan diri sebagai penguasa, kepala negara, atau raja. Karena itu, Nabi tidak memiliki kecenderungan apapun yang mengarah pada terbentuknya suatu kekuasaan atau pemerintahan dalam pengertian ilmu politik.⁷

Tampilnya konsep teori politik Islam yang dilontarkan oleh Ali Abdurraziq di atas, banyak mengundang reaksi dari pemikir politik Islam lain, khususnya di Mesir dan umumnya di lingkungan masyarakat Arab dan dunia Islam. Meskipun demikian, sejauhmana kebenaran ide-ide politik Ali Abdurraziq dari sudut sosio historis, masih menjadi persoalan yang patut untuk mendapatkan penelaahan ataupun penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dijawab dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana pandangan Ali Abdurraziq tentang kedudukan khilafah dan pemerintahan dalam Islam ?
2. Bagaimana dampak pandangan Ali Abdurraziq tentang khilafah dan pemerintahan tersebut dalam dunia politik riil umat Islam ?

⁷*Ibid.*, hlm. 71.

C. Telaah Pustaka

Dalam perbincangan mengenai Islam dan politik, nama Ali Abdurraziq hampir tidak bisa dilepaskan. Hal ini tampaknya berkaitan dengan pola pemikiran yang ditawarkan oleh Abdurraziq itu sendiri, terutama mengenai sistem politik dalam Islam.

Meskipun demikian, sumber-sumber ataupun informasi mengenai riwayat dan ajaran-ajaran Abdurraziq yang bisa diperoleh menunjukkan, bahwa hal itu terdiri dari penggalan-penggalan, atau dalam batas-batas tertentu dapat dikatakan sebagai pelengkap. Sementara kisah-kisah tentangnya sangat memainkan peranan yang sangat penting dalam sejarah kehidupannya. Hal ini tidak mengherankan karena dalam dunia Islam, latar belakang religiusitas serta pendidikan seseorang menjadi sesuatu yang sangat penting, terutama untuk mendukung karya atau pemikirannya dalam dunia Islam. Sementara pandangan yang berkembang mensinyalir, bahwa dalam karyanya tentang politik Islam khususnya, banyak didasarkan atas asumsi-asumsi Barat dan juga teori-teori Barat. Padahal, Barat di mata kaum Muslimin, khususnya tempat di mana Abdurraziq menuangkan dan mempublikasikan karyanya, sering dipandang sebagai pihak yang meredusir ajaran-ajaran Islam, bahkan tidak jarang dipandang sebagai pihak yang memusuhi Islam itu sendiri melalui orientalis. Oleh karena itulah, tidak sedikit hujatan yang dilontarkan kepada Abdurraziq, bahkan dikatakan sebagai seorang yang menyuarakan paham-paham ataupun ideologi-ideologi orientalis.

Salah seorang penulis yang mengkaji mengenai Abdurraziq dan pemikiran politiknya ini adalah Muhammad Imarah dalam bukunya *al-Islam wa Usul al-Hukm li Ali Abdurraziq*. Seperti yang nampak dari judulnya, buku ini sesungguhnya merupakan tinjauan kritis terhadap buku Ali Abdurraziq yang berjudul *al-Islam wa Usul al-Hukm*. Namun, keberadaan buku ini tidak terjangkau dan tidak bisa diperoleh oleh penyusun, sehingga penyusun tidak bisa memberikan penilaian terhadap buku yang sesungguhnya juga mengkritik Abdurraziq.

Buku lain yang secara luas mengkaji Abdurraziq dan pemikirannya yang bisa terjangkau adalah *al-Islam wa al-Khilafah fi al-Asril Hadits (Naqd Kitab "al-Islam wa Usul al-Hukm)* yang diterjemahkan menjadi *Islam dan Khilafah: Kritik terhadap Buku Khilafah dan Pemerintahan Dalam Islam Ali Abdurraziq*, yang ditulis oleh Dhiya' ad-Din ar-Rais.⁸ Buku ini dapat dikatakan merupakan buku yang secara lengkap mengkaji sekaligus mengkritik pemikiran Abdurraziq. Dalam buku ini misalnya ditunjukkan beberapa tumpukan kekeliruan yang dilakukan oleh Ali Abdurraziq dalam memahami kekhilifahan, terutama yang berkaitan dengan asumsi-asumsi dasar yang digunakan serta kerangka teori yang dipakai. Dinyatakan misalnya, betapa Abdurraziq keliru dalam memahami tentang khilafah yang diungkap oleh al-Qur'an. Abdurraziq dikatakan tidak memahami makna khalifah yang

⁸ Muhammad Dhiya ad Din ar Rais, *al Islam wa Khilafah fi al A'shr al Hadits; Naqd Kitab al Islam wa Usul al Hukm*, (*Naqd Kitab "al Islam wa Usul al Hukm"*), (Kairo: Maktabah Dar al Turats, 1972), terjemahan, Afif Muhammad, *Islam dan Khilafah (Kritik terhadap Buku Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam)*, Cetakan I (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 24.

digunakan dalam al-Qur'an, karena ia mengartikan khalifah salah secara tata bahasa Arab.

Sekalipun demikian, buku ini tampak lebih menekankan kepada aspek pembentukan teori atau pemikiran serta hasil yang dicapai dalam karya Abdurraziq. Pendekatan yang bertumpu kepada dampak dari pandangan yang dihasilkan oleh Abdurraziq belum menjadi bahasan penting.

Padahal, suatu teori tidak semata-mata kebenarannya ditentukan oleh sejauhmana teori itu sesuai dengan ajaran, tapi sejauhmana pula dampak positif maupun negatif yang bisa dihasilkan ketika teori itu harus diaplikasi dalam dunia riil.

Tulisan lain yang dapat terjangkau sejauh yang mengkaji mengenai Abdurraziq ini adalah tulisan Yusdani "Pemikiran Politik Ali Abdurraziq" dalam Jurnal Hukum Islam *al-Mawrid*.⁹ Seperti yang nampak dari judulnya, tulisan ini merupakan deskripsi mengenai pemikiran politik Ali Abdurraziq. Namun, pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini lebih ditujukan dari sisi hukum Islam.

Dengan pendekatan ini, dalam kesimpulannya, Yusdani misalnya menyatakan, bahwa menurut Abdurraziq tidak ada ketegasan perintah pembentukan khilafah dalam Islam. Di samping itu, masalah khilafah adalah semata-mata masalah yang lebih bergantung kepada manusia, tidak ada kaitannya dengan al-Qur'an maupun hadits.

⁹ Yusdani, *Pemikiran Politik Ali Abdurraziq*, Jurnal Hukum Islam, "al Mawrid" edisi VI, Fakultas Syari'ah, UII, (Yogyakarta, 1997), hlm. 85-87.

Pemikiran politik Abdurraziq ini juga pernah diangkat sebagai tesis Magister oleh Muntoha dengan judul *Teori Politik Islam (Telaah Pemikiran Ali Abd ar-Raziq tentang Khilafah dan Negara)*. Namun, tesis ini tidak terjangkau oleh penyusun, yang dengan demikian penyusun tidak bisa memberikan tinjauan atas karya tersebut.

Dari tinjauan di atas jelas, bahwa karya-karya yang mengkaji mengenai Abdurraziq sesungguhnya masih sangat sedikit. Sementara karya-karya yang dapat dijangkau menunjukkan, bahwa kebanyakan mereka berasal dari latar belakang pemikiran dan aliran yang berbeda. Dhiya' ad-Din misalnya, merupakan salah seorang yang sangat teguh memegang paham Sunni. Maka, tak aneh jika lebih banyak mengkritik dari pada mendukung pemikiran Abdurraziq.

Di samping itu, kritikan yang dilontarkan tersebut lebih banyak diarahkan kepada teori atau interpretasi atas ajaran yang dilakukan oleh Abdurraziq itu sendiri. Pengkajian yang menyertakan dimensi riil politik, belum menjadi pembahasan utama. Padahal, disadari bahwa tidak sedikit teori yang dalam konsepsinya disusun secara sistematis dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh teks atau term-term dalam teori itu sering terbukti tidak memadai dalam lapangan. Begitu juga sebaliknya. Sementara disadari pula, bahwa banyak negara-negara Muslim yang secara tidak sadar sesungguhnya menerapkan teori politik Abdurraziq, terutama negara-negara yang begitu gencar dalam melakukan modernisasi, seperti Mesir, Turki, Indonesia dan lain-lain.

Oleh karena itulah, dalam kajian ini, pengkajian terhadap riil politik menjadi sesuatu yang penting. Hal ini sekaligus menghadapkan kepada kajian terhadap dampak dari pemikiran Abdurraziq dalam dunia riil politik.

D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk memberikan penjelasan mengenai sifat dan karakteristik pandangan Ali Abdurraziq mengenai kedudukan khilafah dan negara dalam Islam.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai beberapa dampak atau akibat praktis dari pandangan Ali Abdurraziq tersebut dalam dunia riil politik, khususnya di dunia Muslim.

Adapun kegunaan ingin dicapai dalam membahas masalah ini adalah:

1. Sebagai salah satu upaya pengayaan khazanah intelektual, terutama yang berkaitan dengan masalah khilafah dan pemerintahan dalam Islam.
2. Upaya untuk mendeskripsikan salah seorang tokoh pemikir politik Islam, yaitu Ali Abdurraziq, di mana pandangan politiknya telah menjadi bahan perbincangan dan memacu sikap pro kontra, khususnya dalam dunia Islam.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan menguji serangkaian hipotesis dengan cara tertentu. Jika ditinjau dari segi penyelidikan, maka metode penelitian mempunyai pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan secara eksplisit di dalam melakukan suatu penelitian,

demikian juga dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun cara atau metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, jenis penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian mengenai pemikiran atau pandangan tokoh. Anton Bakker menyebut jenis penelitian ini dengan penelitian historis faktual tentang tokoh.¹⁰ Oleh karena itu, yang diselidiki adalah pemikiran seseorang, atau penekanan-penekanannya itu dititikberatkan pada pemikiran tokoh.

Dalam hal ini, tokoh yang dimaksudkan adalah Ali Abdurraziq. Adapun pemikirannya yang sekaligus merupakan obyek penelitian ini adalah masalah khilafah dan pemerintahan. Pemikiran yang dimaksudkan bukanlah hasil wawancara dan bukan pula hasil kuesioner dari tokoh yang dimaksudkan, namun merupakan pemikiran yang telah tertuangkan ke dalam bentuk karya atau buku. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian tentang pemikiran atau pandangan Ali Abdurraziq yang telah tertuangkan ke dalam karya atau buku, yaitu yang menyangkut masalah khilafah dan pemerintahan dalam Islam.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam pembahasan skripsi ini bersifat deskriptif-analitik. Dengan sifat penelitian ini, penyusun bermaksud

¹⁰ Anton Bakker dan A. Charis Zuber, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 136.

menggambarkan hal-hal yang menyangkut permasalahan yang diteliti, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis.

3. Pendekatan Masalah

Dalam usaha memecahkan permasalahan yang dijumpai, pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan sosio-historis sebagai pendekatan kesejarahan dengan mengaitkan kondisi sosial politik yang ikut mewarnai ide dan pemikiran Ali Abdurraziq tentang khilafah dan negara.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat terungkap keinginan yang sebenarnya dari seorang pemikir sehingga dapat diketahui corak dan warna pemikirannya. Di samping itu, diharapkan juga terlihat ada tidaknya hubungan antara seorang pemikir dengan pemikir sebelumnya sehingga dapat diketahui sejauhmana kehidupan sosial semasanya yang ikut mempengaruhi perkembangann intelektualitasnya baik yang berasal dari lingkungan keluarganya maupun disiplin ilmunya.

4. Data dan Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam jenis penelitian di atas, maka data dalam penyusunan ini adalah karya-karya Ali Abdurraziq. Data ini dapat diperoleh dari hasil dokumentasi (kepustakaan) dari karya-karya tokoh itu sendiri.

Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan kajian karya tokoh lain yang juga merupakan hasil dokumentasi dari karya-karya para pengulas atau komentator terhadap tokoh dan pemikirannya.

masalah. Ini juga merupakan hasil dokumentasi dari karya-karya para pengulas atau komentator terhadap tokoh dan pemikirannya.

Dengan mendasarkan kepada sumber data ini, maka penelitian ini juga dapat disebut dengan penelitian pustaka (*library research*).

5. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *literer*, yaitu dengan jalan mengambil data-data dari buku-buku, baik yang primer maupun yang sekunder, yang membahas mengenai obyek masalah yang akan diteliti.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul tersebut, kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Yaitu menguraikan secara teratur seluruh pandangan atau konsepsi tokoh menyangkut tema yang dimaksud. Dalam hal ini, penulis melakukan penjabaran terhadap konsepsi tokoh dalam bentuk uraian. Untuk melakukan ini, penulis menggunakan teknik deduktif, yaitu suatu teknik berpikir yang dimulai dari hal-hal umum kepada hal-hal khusus. Di samping itu, juga digunakan teknik induktif, yaitu berpikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum.

b. Metode Analisis

Dalam penyusunan skripsi ini, seluruh data akan dianalisis secara kualitatif. Dalam hal ini, penyusun mengadakan pemeriksaan secara

konsepsional atas makna yang ada dalam istilah atau konsep. Dengan kata lain, penyusun akan menjelaskan konsepsi tokoh dalam bentuk uraian atau paparan yang diharapkan akan memperjelas maksud dari konsep tokoh tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan dalam skripsi ini, maka ditempuh sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang Ali Abdurraziq dan kondisi sosial politik di Mesir pada waktu itu. Untuk itu, maka akan dibahas antara lain; biografi Ali Abdurraziq, latar belakang penulisan buku *al Islam wa al Usul al Hukm* dan Karya Ali Abdurraziq.

Bab III, menjelaskan tentang khilafah dan negara dalam pandangan Islam terdiri dari: pengertian khilafah dan negara secara umum serta kedudukan khilafah dan negara.

Bab IV, memaparkan pandangan Ali Abdurraziq tentang khilafah dan pemerintahan dalam Islam, mencakup; khilafah dan Islam, pemerintahan dan Islam, serta khilafah dan pemerintahan dalam Islam.

Bab V, penutup yang merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah di uraikan mengenai pandangan Ali Abdurraziq tentang khilafah dan pemerintahan dalam Islam, maka pada bab penutup ini penyusun menyimpulkan bahwa:

1. Bagi Ali Abdurraziq masalah khilafah, imamah, sultan, dan segenap gelar yang disandang oleh para penguasa politik Islam, tidak memperoleh legitimasi dari ajaran Islam (al Qur'an dan al Hadts). Dan al Qur'an tidak memberikan suatu *nash* secara tegas mengenai petunjuk pelaksanaan kekuasaan politik seperti yang pernah terjadi dalam perjalanan sejarah kekhilafahan. Demikian juga dengan nabi Muhammad SAW tidak pernah menunjuk atau mempersiapkan siapa yang kelak akan menggantikannya, serta bagaimana bentuknya.

Dalam realitas sejarah Islam *Kekhilafahan*, hanya menghilangkan peran kedaulatan rakyat dalam proses politik dan terbentuknya sistem khilafah yang berdasarkan keturunan mengakibatkan hilangnya essensi ajaran Islam dari *amaliah* umatnya di bidang politik.

2. Pandangan Ali Abdurraziq telah banyak mempengaruhi pola fikir para tokoh di negara-negara Islam. Dan pemisahan antara agama dan negara telah banyak dilaksanakan di negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Demikian juga dengan Indonesia salah satu negara yang

majoritas penduduknya beragama Islam yang telah menjalankan pemisahan agama dan negara, lewat ide dan gagasan Sukarno dan para tokoh nasionalis lainnya yang telah berhasil membawa Indonesia kearah persatuan dan kesatuan.

B. Saran

Pandangan Ali Abduraziq tentang Khilafah merupakan kajian yang sangat menarik untuk dibahas. Sedangkan pembahasan mengenai pandangan Ali Abdurraziq tentang Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam, yang penyusun tuangkan masih sangat dangkal. Oleh karena itu penyusun berharap agar kajian Ali Abdurraziq tentang Khilafah dan pemerintahan dalam Islam ini, mampu menjadikan pijakan awal bagi para penyusun yang respek terhadap karya Ali Abdurraziq di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fadli Lubis, Nur, *Hukum Islam dalam Kerangka Teori Fiqih dan Tata Hukum Indonesia*, Cetakan I, (Medan: Pustaka Widayasarana, 1995)
- A. Faksh, Mahmud, "Teori-Teori tentang Negara dalam Pemikiran Politik Islam", dalam majalah *Nuansa*, (Jakarta: Desember 1984)
- Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara; Dalam Politik Orde Baru*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Abdul Qodir Abu Faris, Muhammad, *Al Nizham as Siyasi fi al Islam*, Cetakan I, (Beirut: Dar al Qur'an al Karim, 1984)
- Abdurraziq, Ali, *al Islam wa Usul al Hukm, (Bahsn fi al Khilafah wa al Hukumah fi al Islam)*, (Mesir: Mathba'ah Mishr, 1925), terjemahan, Afif Muhammad, *Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1985)
- Ahmad, Mumtaz, (ed) *State, politics and Islam*, terjemahan Erna Hadi, *Masalah-masalah Teori Politik*, cetakan III (Bandung: Mizan, 1996)
- Al Bahy, Muhammad, *al Fikr al Islam al Hadits wa Sighatuhu bi al Isti'mar al Gharbiyi*, terjemahan Suadi Saad, *Pemikiran Islam Modern*, Cetakan I, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1986)
- Al Basuni, Sholahuddin, *al Fikr al Siyasi 'Inda al Mawardi*, (Kairo: Dar al Tsaqofah, dalam Ramli Kabi' Ahmad Shiddiq Abdurrahman, 1983)
- Al Mawardi, *al Ahkam as Sulthaniyah*. Cetakan II, (Mesir: Mustafa al Bab al Halabi, t.t)
- Al Mubarak Nizham, Muhammad, *al Islam (al Hukm wa ad Daulah)*, Cetakan IV, (Kairo: Dar al Fikr, 1981)
- Ali, Daud, dkk., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Asad, Muhammad, *Sebuah Kajian Tentang Pemerintahan Islam*, (Bandung: Pustaka, 1985)
- Ash Shiddiqy, T. M. Hasbi, *Asas-asas Hukum Tata Negara Islam Menurut Syari'at Islam*, (Jakarta: Mentarai Masa, 1969)

- Azhar Basyir, Ahmad, *Negara dan Pemerintahan Dalam Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UII, 1984)
- Aziz Dahlan, Abdul, (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid I (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997)
- Bakker, Anton dan A. Charis Zuber, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1984)
- Budiardjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985)
- Departemen Agama RI, *al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1974)
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* jilid I, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993)
- Dhiya ad Din ar Rais, Muhammad, *al Islam wa Khilafah fi al A'shr al Hadits; Naqd Kitab al Islam wa Usul al Hukm*, (Naqd Kitab "al Islam wa Ushul al Hukm"), (Kairo: Maktabah Dar al Turats, 1972), terjemahan, Afif Muhammad, *Islam dan Khilafah (Kritik terhadap Buku Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam)*, Cetakan I, (Bandung: Pustaka, 1985)
- Esfandy, Bahtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, Cetakan I, (Jakarta: Paramadina, 1998)
- Haurani, Albert, *Arabic taught in the Liberal Age 1798-1939*, (New York: Cambridge University Press, 1993)
- Husen Haikal, Muhammad, *Hayat Muhammad*, (Dar el Ma'aref Corniche el-Nil Cairo Egypt, 1935) terjemahan, Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*, Cetakan IX, (Jakarta: Tirta Mas, 1984)
- Husen, Ibrahim, "Fiqh Siyasah Dalam Pikiran Islam Klasik", dalam Ulumul Qur'an Nomor: 02 Volume IV, 1993.
- Ibn Muhammad Ibn Habib al Bisri al Baghdadi al Mawardi, Abu Hasan, *al Ahkam al Sulthoni* (Bairut: Dar al Fikr, tt)
- Ibrahim Hasan, Hasan, *Islamic History and Culture*, terjemahan, Jahdan Humam Saleh, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989)
- Jameelah, Maryam, *Islam and Modernism*, terjemahan A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni, *Islam dan Modernisme*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt)

- Kabi' Ahmad Siddiq Abdurrahman, Ramli, *Al Bai'ah fi al Nizham as Siyasi al Islami wa Tabighatuhu fi al Hayat as Siyasah al Mu'astrah*. Terjemahan Bambang Saiful Ma'arif dan Aunur Rafiq Saleh Tahmid, *Bai'at Suatu Prinsip Gerakan Islam Telaah Bai'ah dalam Khilafah dan Jama'ah*, Cetakan I, (T. k: el Fawaz Press, 1993)
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Cetakan X, (Ende: Nusa Indah, 1994)
- Karim Zaidan, Abdul, *Al Farad wa al Daulah fi al Syari'ah al Islamiyah*, (T K: al Ittihad al Islam, 1970)
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terjemahan, Ahmadie Thaha, Cetakan I, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)
- Muhammad Diyab Husein, Shabir, *al Khilafah wa al Nizham al Hukm*, (Kairo: Dar al Anshar, 1980)
- Muhammad Said, Busthani, *Mafhum Tajdiduddin*, terjemahan Ibnu Marjan dan Ibdurrahman. *Gerakan Agama Antar Modernisme dan Tajdiduddin*, cet. I (Bekasi: Wala Press, 1995)
- Muin Salim, Abdul, *Fiqih Siyasah; Konsepsi Kekuasan Politik dalam Al Qur'an* Cetakan I, (Jakarta: Rajawali Press, 1994)
- Noer, Deliar, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, Cetakan II, (Jakarta: Rajawali 1997)
- Pulungan, J. Suyuti, *Fiqih Siyasah (Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cetakan III, (Jakarta: Rajawali Press, 1997)
- Qodir Audah, Abdul, *al Islam wa Audu 'ina al Siyasiyah*, Cetakan II, (Tanpa Kota, 1986)
- Rais, Amin, "Kata Pengantar" dalam Jhon J. Donohoe dan Jhon L. Esposito, *Islam in Transition, Muslim Perspektiv*. Terjemahan Machnun Husein, *Islam dan Pembaharuan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993)
- Sadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Cetakan V, (Jakarta: UI Press, 1993)
- Sagiev, David, *Fundamentalisme and Intelektual in Egypt*, terjemahan Yudian W. Asmin, *Islam Otentisitas Liberalisme*, (Yogyakarta: LKIS, 1997)

- Sukardja, Ahmad, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945; Kajian Perbandingan tentang Dasar Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*, (Disertasi) Cetakan I, (Jakarta: UI Press 1995)
- Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid I, (Jakarta: Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1959)
- Syafi'i Anwar, Muhammad, "Idealisme Islam, Realitas Politik dan Dimensi Kebangsaan", dalam harian *Republika*, 29 Januari 1995.
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad, *Islam dan Masalah Negara*, (Jakarta: LP3ES, 1987)
- _____, *Ukhuwah Islamiyah dan Etika al Qur'an dalam Satu Islam Sebuah Dilema*, (Bandung: Mizan, 1986)
- Tahir Azhary, Muhammad, *Negara Hukum; Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam Implementasinya pada Priode Negara Madinah dan Masa Kini*, Cetakan I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Taimiyah, Ibnu, *al Siyasah al Syari'ah*, (Bairut Dar al Kitab al Arabiyah, 1966)
- Tansil, C. S. T, *Hukum Tata Negara Republik Indonesia Buku I*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Thalib, Muhammad, *Politik dan Negara dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka LSI, 1991)
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Jembatan, 1992)
- Yusdani, *Pemikiran Politik Ali Abdurraziq*, Jurnal Hukum Islam, "al Mawarid" edisi VI, Fakultas Syari'ah, UII, (Yogyakarta, 1997)
- Yusuf Musa, Muhammad, *Nidzam al Hukm al Islam*, (Kairo: Dar al Ma'arif, t. t.)